

**PERENCANAAN DAN EVALUASI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN  
MASJID AL-FALAAH KAMPUNG DADAP GLUGUR DARAT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**ZYLA QHASHA  
NIM. 0104161013**

**PROGRAM STUDI: MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

**PERENCANAAN DAN EVALUASI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN  
MASJID AL-FALAAH KAMPUNG DADAP GLUGUR DARAT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ZYLA QHASHA**

**NIM: 0104161013**

**PROGRAM STUDI: MANAJEMEN DAKWAH**

*Ace*  
Pembimbing I  
*Asy'ari*  
**Drs. H. Al Asy'ari, MM**  
**NIP. 19631004 199103 1 002**

Pembimbing II  
*Ace Lanjut ke PS I*  
*6/2020*  
**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**  
**NIP. 19740807 200604 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZYLA QHASHA

Nim : 0104161013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran  
Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 November 2020

Yang membuat pernyataan



ZYLA QHASHA  
NIM : 0104161013

Nomor : Istimewa

Medan, 22 November 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

An. Zyla Qhasha

UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Zyla Qhasha yang berjudul: Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

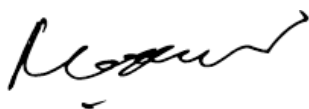
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Al Asy'ari, MM  
NIP. 19631004 199103 1 002

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

**ZYLA QHASHA.** Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Perencanaan dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan. Tujuannya untuk mengetahui perencanaan dakwah dan evaluasi dakwah yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan pada tahun 2019.

Jenis penelitiannya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Informan penelitiannya adalah bapak ketua, sekretaris dan bendahara Badan kemakmuran Masjid Al-Falaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis guna dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al-Falaah diawali dengan perencanaan program terlebih dahulu agar dapat menentukan bagaimana cara mewujudkan tujuan proses yang ditentukan. Melalui program dakwah BKM melaksanakan kegiatan dan evaluasi, walaupun evaluasi yang BKM lakukan hanya 1 tahun sekali namun cukup efektif karena BKM menggunakan evaluasi Input, proses, dan hasil (output) sehingga mengetahui adanya tujuan kegiatan yang mereka lakukan pada tahun 2019 telah tercapai.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat serta inayah-NYA peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Kemudian marilah kita ucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan ajaran Islam yang mulia ini, sehingga pada saat ini kita dapat menikmati indahny iman dan Islam. Semoga kita menjadi ummatnya yang tetap istiqomah, dan akan mendapatkan *syafa'at* darinya di hari akhir kelak, Amin.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan. Dalam penyusunan skripsi ini sangat diupayakan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi sebagai manusia yang tidak sempurna tentu tidak luput dari berbagai kesalahan yang ada, peneliti mengharapkan masukan, saran dan kritik dari pembaca agar bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan-bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafruddin. M.Pd, Wakil Rektor II Bapak

Dr. Muhammad Ramadan, MA, Wakil Rektor III Prof, Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN Sumatera Utara

2. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, bapak Dr. H. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah banyak memberikan saya kesempatan serta bantuan dalam menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Ucapan terima kasih kepada bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM selaku pembimbing I dan bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan melalui kritik dan saran mengenai skripsi saya.
4. Ucapan terima kasih kepada seluruh bapak/ibu dosen, terima kasih kepada Ibu Dr. Khotibah selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta ibu Khairani M,Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan unntuk menjalankan perkuliahan.
5. Ucapan terima kasih kepada staff Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi yang telah meminjamkan koleksi buku-bukunya sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam penyusunan skrissi ini.

6. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Faisal Balatif selaku ketua BKM Masjid Al-Falaah, bapak Utsman M. Balatif selaku bendahara BKM Masjid Al-Falaah dan bapak Muhammad Afif selaku sekretaris BKM Masjid Al-Falaah yang telah banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa saya ucapkan beribu terima kasih kepada ayahanda Ngatimun, ibunda Ernawati Sitorus Pane, abangda dr. Zoe Badawi, adik laki-laki saya Icchhramsyah Rachman, adik perempuan saya Zaura Urbaningrum, dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan doa restu dan dukungan baik secara moral maupun materil untuk kemudahan dan keberhasilan saya dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.
8. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat dekat saya Sofiah Siah Fitri Gaja, Nur Keke Roma A. Manik dan Muhammad Zulkipli yang selalu memberikan semangat kepada saya.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman satu kosan saya Cahya Cipta Purnama, Gecy Sella Kharisma Manurung, dan Annisa Dos Aarih Sasura Angkat, SKM yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
10. Dan terima kasih juga kepada teman-teman di jurusan Manajemen Dakwah (MD-B) stambuk 2016 yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan studi di UIN Sumatera Utara Medan



Pada kesempatan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila ketika saya mengerjakan skripsi ini ada hal yang kurang berkenan. Saya juga memohon maaf apabila ada nama teman-teman yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu. Atas segala kebaikan yang telah peneliti terima, peneliti serahkan kepada Allah SWT dan semoga dibalas oleh-Nya Amin.

Medan, 22 November 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zyha' with a period at the end.

ZYLA QHASHA  
NIM: 0104161013

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Proses Perencanaan.....	9
B. Proses Evaluasi .....	13
C. Konsep Dakwah .....	19
D. Fungsi Masjid .....	26
E. Penelitian Terdahulu.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Latar Penelitian .....	39

C. Informan Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum .....	43
1. Sejarah Masjid Al-Falaah .....	43
2. Visi dan Misi Masjid Al-Falaah .....	45
3. Struktur BKM Al-Falaah .....	45
B. Temuan Khusus .....	46
1. Perencanaan Dakwah BKM Al-Falaah.....	46
2. Evaluasi Dakwah BKM Al-Falaah .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*), dan perbuatan (*bi al-hal*). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya pengembalian masyarakat sesuai dengan Islam *rahmatan lil'alamin*.<sup>1</sup>

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, dalam hal ini kaitannya dengan dakwah adalah supaya manusia sadar akan jati dirinya sebagai makhluk yang mempunyai mandat untuk memelihara alam ini. Maka kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberi peringatan pada setiap manusia agar selalu mengajak kepada manusia lainnya untuk melakukan *amr ma'ruf nahi mungkar*. Dakwah Islam menyebar ke seluruh umat dapat melalui beberapa sarana dakwah. Salah satu sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman adalah masjid.<sup>2</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat,

<sup>1</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Medan : Citapustaka Media, 2015), Cet. Ke-1, hlm. 1

<sup>2</sup> Moh, E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 13

*menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S At-Taubah : 18)<sup>3</sup>*

Masjid merupakan pusat ibadah bagi umat Islam, di samping itu masjid tidak hanya sebagai tempat sholat saja melainkan juga sebagai sarana dakwah dan segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan bersama di dunia dan akhirat. Dengan banyaknya tersebar bangunan Masjid diseluruh penjuru dunia satu-satunya di Medan tepatnya di Medan Timur dibangunlah masjid yang diberi nama Al-Falaah. Masjid Al-Falaah berdiri di jalan Al-Falah/Ampera III Glugur Darat II atau masyarakat sering menyebut dengan kampung Dadap Glugur Darat Medan<sup>4</sup>.

Masjid Al-Falaah menonjolkan aspek dakwah dan ibadah, terlihat dari banyaknya kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid ini seperti pengajian (ngaji al-Qur’an Bapak-bapak) setiap hari senin dan selasa ba’da sholat Isya, pengajian (ngaji al-Qur’an Ibu-ibu) setiap hari ba’da sholat subuh, pengajian (ngaji al-Qur’an bagi anak-anak) setiap hari ba’da sholat maghrib, pengajian (ngaji Iqra’ bagi anak-anak) setiap hari setelah sholat maghrib, buka puasa bersama setiap senin dan kamis, tausiyah menjelang berbuka puasa pada hari senin dan kamis, dan masih banyak lagi kegiatan rutin lainnya yang tentunya dapat di nilai mengajak seseorang untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahannya Special for Woman, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 189

<sup>4</sup> Utsman Balatif, Bendahara BKM “Sejarah Pembangunan Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 5 Maret 2020

Dalam melakukan program dakwah perlu melihat perencanaan dakwah terlebih dahulu karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penerapan dari sebuah perencanaan mempunyai peranan sangat penting untuk kelancaran dari sebuah proses dalam segala kegiatan, maka dalam kegiatan perlu menggunakan perencanaan dengan baik supaya efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, yang mana dengan perencanaan yang baik maka tujuan yang telah direncanakan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang atau sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Setelah dilakukannya perencanaan dakwah atas kegiatan yang dijalankan oleh pengurus BKM maka perlu dilakukannya evaluasi dakwah, dimana evaluasi dakwah ini menjadi sangat penting bagi sebuah kelancaran dakwah agar program dakwah dapat diukur atau dinilai tingkat keberhasilannya dari suatu kegiatan sebagai tahapan pengembangan kegiatan dakwah selanjutnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, dalam sebuah kegiatan apabila hanya direncanakan saja tetapi tidak dilakukan evaluasi maka tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Dan word

health organization merupakan evaluasi sebagai suatu proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai efektifitas dan dampak suatu program dalam tahap tertentu sebagai bagian atau keseluruhan dan juga mengkaji pencapaian program.<sup>5</sup>

Evaluasi dakwah adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahap dan keseluruhan program. Ada juga yang mengemukakan bahwa evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang tidak dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak.

Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan memiliki banyak kegiatan dakwah rutin baik harian, mingguan, ataupun tahunan. Sampai pada saat ini pengurus BKM telah melakukan evaluasi terhadap program ataupun kegiatan-kegiatan dakwah yang telah mereka lakukan, pengurus BKM juga melakukan evaluasi terhadap pengurus-pengurus BKM dan juga ustad-ustad yang mengisi pengajian sehingga BKM bisa mengetahui apakah program yang mereka buat sudah sesuai dengan yang mereka rencanakan diawal atau belum.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan Tahun 2019.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hlm. 15

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan dakwah BKM Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan tahun 2019?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan dakwah BKM Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan tahun 2019?

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah berikut ini adalah istilah kunci dari penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan merupakan gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga system perencanaan untuk mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai. Dalam hal ini peneliti membatasi bahwa perencanaan yang akan dibahas hanya mengenai perencanaan dakwah yang dilakukan di masjid Al-Falaah pada tahun 2019 saja.
2. Evaluasi suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan membahas evaluasi yang dilakukan pada kegiatan dakwah Masjid Al-Falaah saja.
3. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk melakukan *amr ma'ruf nahi munkar*, menjalankan perintah Allah dan di masjid ini dan menjauhi larangan-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat



4. BKM singkatan dari badan kemakmuran masjid merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Dalam hal ini peneliti membatasi akan membahas mengenai BKM di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan
5. Masjid Al-Falah merupakan salah satu masjid yang ada di kota Medan, berdiri di jalan Al-Falah/Ampera III Glugur Darat II atau masyarakat sering menyebut dengan kampung Dadap Glugur Darat Medan. Masjid ini mempunyai fungsi sebagai sarana dakwah yaitu dengan melihat banyaknya kegiatan hariannya seperti pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari masalah ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan penelitiannya adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan dakwah yang di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan tahun 2019
- b. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan dakwah di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan tahun 2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teoritis
  1. Bagi peneliti/penulis

Memperluas wawasan dan keilmuan dalam bidang manajemen khususnya tentang perencanaan dan evaluasi dakwah Masjid Al-Falah Medan Timur didalam penerapan ilmunya.

## 2. Bagi Fakultas/Jurusan

Penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi para pelaku dakwah baik secara perorangan maupun kelompok mengenai perencanaan dan evaluasi dakwah, menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, dan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

## b. Praktis

### 1. Tempat Penelitian Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi yang bisa dimanfaatkan bagi para pengelola program yang terkait serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak Masjid Al-Falah Medan Timur dalam merencanakan program kegiatan di masa mendatang

### 2. Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan bagi masyarakat tentang Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Al-Falah Medan Timur sehingga masyarakat diharapkan dapat mengambil pelajaran dan menambah ilmu pengetahuan atas kegiatan dakwah yang dilaksanakan

c. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan tentang perencanaan dan evaluasi dakwah badan kemakmuran masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini diuraikan menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I/ Pendahuluan, bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian ini, rumusan masalah penelitian, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II/Landasan Teoritis, bab ini berisi uraian tentang kajian pustaka yang membahas proses perencanaan, proses evaluasi, pembahasan mengenai konsep dakwah, pembahasan mengenai fungsi, dan penelitian terdahulu.

Bab III/Metode Penelitian, bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, latar penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi temuan umum yaitu tentang sejarah Masjid Al-Falaah, visi dan misi, dan struktur BKM Al-Falaah, temuan khusus tentang perencanaan program dakwah dan evaluasi dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah

BAB V Penutup, bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perencanaan

##### 1. Definisi Perencanaan

Perencanaan merupakan *starting point* dalam pencapaian tujuan. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas kegiatan tetap membutuhkan perencanaan, karena perencanaan merupakan cetak biru (*blue print*) dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>1</sup>

*Perencanaan (planning)* menurut Newman, dikutip oleh Manulang: “*Planning is deciding in advance what is to be done*”. Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Sedangkan Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa.

George Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>2</sup>

Perencanaan yang dalam istilah Manajemen Dakwah disebut dengan *takhthit* merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program, dan cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan dengan sendirinya berarti suatu pengambilan keputusan, oleh karena ia mengenai

---

<sup>1</sup> Al Asy'ari, 2018, Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal Al-Idarah* V (6) : 36

<sup>2</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Cet Ke-9, hlm.96

pemilihan diantara berbagai alternative. Kebijakan-kebijaksanaan, program-program dan cara kerja merupakan keseluruhan operasi perusahaan atau organisasi<sup>3</sup>

## 2. Konsep Perencanaan

Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr : 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>4</sup>

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarama atau media dakwah,

<sup>3</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi :Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), Cet Ke-1, hlm. 65

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 548

serta personal da'I yang akan diterjukkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternative-alternatif yang semua itu merupakan tugas utama sebuah perencanaan.

### **3. Manfaat Perencanaan**

- a. Dapat memberikan balasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'I secara tepat dan maksimal
- b. Menghindari penggunaan secara sporadic sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antara aktivitas dakwah yang tumpang-tindih
- c. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah
- d. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'I dan mengenal fasilitasi, potensi, dan kemampuan umat
- e. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolanya secara baik
- f. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada
- g. Dapat dilakukan pengawasan ataupun evaluasi sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu
- h. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna

Pentingnya dibuat perencanaan karena:

- a. Perencanaan itu dapat memberikan arah ke maa dakwah itu harus di bawa<sup>5</sup>
- b. Dapat mengurangu dampak dari perubahan yang tidak diinginkan
- c. Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan
- d. Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah

#### **4. Proses Perencanaan**

- a. Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidakefektif.<sup>6</sup> Tujuan adalah keadaan masa depan yang diinginkan yang ingin direalisasikan organisasi. Tujuan sangat penting karena organisasi ada untuk satu alasan, dan tujuan mendefinisikan dan menegaskan tujuan alasan tersebut

- b. Merumuskan keadaan saat ini

Merumuskan kondisi organisasi pada masa sekarang dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Setelah keadaan ini dianalisa barulah rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana lebih lanjutnya.

- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.Oleh karena

---

<sup>5</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 105

itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya.

d. Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.<sup>7</sup>

## **B. Evaluasi**

### **1. Definisi Evaluasi**

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *evaluation*. Dalam bahasa Arab; *al-taqdir*, dan bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya *value* yang berarti nilai. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.<sup>8</sup> Evaluasi merupakan suatu proses, dimana informasi dan pertimbangan diolah untuk membuat suatu kebijakan yang akan datang.<sup>9</sup>

Wysong mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Uman mengemukakan bahwa proses

---

<sup>7</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (BPFE, 2987), hlm 79-80

<sup>8</sup> Sutaryat Trisnamansyah, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Pustaka Setia : Bandung, 2015), Cet Ke-1, hlm. 19

<sup>9</sup> Tonich, *Evaluasi Program Peningkatan KUALIFIKASI ADEMIK*, (Palang Karaya: ANIMAGE, 2019) hlm. 15



evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.<sup>10</sup>

Pada kaitannya dengan kegiatan dakwah, evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset dakwah danharakah (pergerakan kegiatan di lapangan sosial) yang harus di wariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran<sup>11</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang dicapai.

## **2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi**

Tujuan evaluasi adalah untuk membuat keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tylor bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan”, Popham

---

<sup>10</sup> Sutaryat Trisnamansyah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.10

<sup>11</sup> Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana : Jakarta, 2006), Cet Ke-1, hlm. 183-184

menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk “membuat keputusan yang lebih baik”.<sup>12</sup>

Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Tujuan dan manfaat diadakannya evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan
- b. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil
- c. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan
- d. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan

Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

### **3. Model-model Evaluasi**

Evaluasi memiliki beberapa jenis dikemukakan oleh Pietrzak, Ramler, Renner, Ford dan Gilbert yang meliputi evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi *Input*, dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program, setidaknya ada variable utama yang masuk dalam evaluasi ini, yaitu masyarakat (peserta program), tim atau staff dan program.

---

<sup>12</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2012), Cet Ke-1, hlm. 50

- b. Evaluasi *Proses*, dilakukan untuk menilai proses telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Evaluasi ini memfokuskan kepada efektifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staff.
- c. Evaluasi *Hasil*, dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan-tujuan yang sedang direncanakan tercapai, yakni di arahkan kepada evaluasi keseluruhan dampak dari suatu program terhadap penerimaan layanan.<sup>13</sup> Evaluasi ini juga di gunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengurus dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

#### 4. Proses Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan berhasil dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melakukan proses evaluasi. Proses yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam kegiatan evaluasi.<sup>14</sup>

##### a. Perencanaan Evaluasi

- Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi
- Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi
- Menyusun alat-alat yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai
- Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data dan hasil evaluasi

---

<sup>13</sup> Elly Irawan, dkk., *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta, Universitas Terbuka, 1995), h.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

- Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi itu dilaksanakan)<sup>15</sup>

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi, sumber data, semuanya telah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan teknik dan instrument yang valid dan reliable. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes (*alternative test*)

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Tujuan dari monitoring pelaksanaan evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Jika dalam pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melapor dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

d. Pengolahan data hasil evaluasi

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 89

- Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman konversi.
- Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu
- Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka
- Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui drajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) dan daya pembeda<sup>16</sup>

e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengurus-pengurus program, aktifis dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemrograman diketahui oleh berbagai pihak sehingga pengurus bisa menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dalam laporan tersebut.

f. Penggunaan hasil evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam memprograman, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 90

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 91-92

## C. Dakwah

### 1. Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata kata ( دعوة- يدعو - دعا ) (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Abdul Aziz menyatakan, secara etimologis kata dakwah berarti : memanggil; menyeru; menegaskan atau membela sesuatu; perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan memohon dan meminta, atau do'a. Artinya penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut *da'i* dan orang yang diajak disebut *mad'u*.

Dakwah secara etimologi (bahasa) mempunyai makna bermacam-macam, yaitu:

- a. النداء : memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah dalam surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 211

- b. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negative
- c. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu agama
- d. Doa (permohonan)<sup>19</sup>

Dakwah secara terminology (istilah), para ahli (ulama) telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli, beberapa definisi berikut ini dianggap dapat mewakili (*representative*) dari definisi yang ada.

- a. A. Hasjmy mengatakan, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri<sup>20</sup>
- b. Syekh Muhammad al-Rawi mengatakan, dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajiban
- c. Syekh Muhammad al-Khadir mengatakan, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk melakukan *amr ma'ruf nahi munkar*,

---

<sup>19</sup>Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, hlm. 5

<sup>20</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 11-12

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016), Cet. Ke-5, hlm.11

menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan dakwah merupakan program. Aktivitas, ataupun usaha yang dilaksanakan oleh satu ataupun beberapa satuan kerja untuk mengajak, menyeru, mendorong dan mempengaruhi manusia lainnya agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat dengan melakukan aktivitas-aktivitas ke Islaman yang ada.

## **2. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang dapat dicapai setelah dakwah itu terlaksana. Adapun tujuan dakwah secara rinci dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi mad'u dan dari segi materi yang disajikan.

### **a. Tujuan Dakwah terhadap Mad'u**

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figure insane kamil yang dapat menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Pribadi ini dapat terwujud jika memiliki muatan aqidah yang mantap, dan memiliki wawasan keislaman yang memadai.

Tujuan dakwah untuk setiap keluarga Muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 160



b. Tujuan dari segi Materi Dakwah

A Hajmy mengatakan tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syeikh Ali Mahfudh meliputi enam hal berikut :

1. Untuk meluruskan akidah
2. Untuk membetulkan amal
3. Untuk membina akhlak
4. Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim
5. Menolak atau melawan ateis
6. Memberantas syubahat dalam agama

Tujuan dakwah yang disebutkan di atas baik dilihat dari objek maupun materi yang disampaikan, hal ini sangat tergantung pada kualitas da'I serta perencanaan dakwah yang matang.<sup>23</sup>

M. Natsir menjelaskan dalam bukunya bahwa tujuan dakwah adalah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan ataupun persoalan berumah tangga, berjamaan-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, berantarnegara
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawasan bagi umat manusia

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 161

- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki yakni menyembah Allah. Demikianlah kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.<sup>24</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

- a. Da'I (pelaku dakwah)

Da'I sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), orang yang melaksanakan dakwah bisa dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu ataupun kelompok.

- b. Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik yang beragama Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanannya ataupun sasarannya kepada non muslim dengan tujuan mengajak mereka mengikuti agama Islam, dengan kata lain sasaran dakwah itu adalah manusia secara keseluruhan.<sup>25</sup>

- c. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I ataupun mad'u. yang dimaksud dengan materi dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di bumi ini.

Untuk berdakwah bagi para da'I Allah SWT menganjurkan untuk membuka Al-Qur'an Al-Karim, karena didalamnya mengandung pokok-pokok bahasan materi apa yang harus dipaparkan kepada para mustami' (pendengar), menurut Asmuni Syukir materi dakwah dapat diklaifikasikan menjadi tiga hal

---

<sup>24</sup> M. Natsir, *Dakwah dan Tujuan: dalam Serial Media Dakwah*, (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia No. 28, 1975), hlm. 2-4

<sup>25</sup><http://sahmaliah.blogspot.com>. 10 Februari 2020, 20.30

pokok, yaitu masalah keimanan (qidah), masalah keIslaman (syariah), dan budi pekerti (akhlakulkarimah)<sup>26</sup>.

d. Wasilah (media dakwah)

Abdul Munir Mul Khan mengatakan bahwa media dakwah adalah peralatan yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern umpamanya, dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan atau tulisan belaka. Tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang itu terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu surat kabar, radio, televise, film, video, internet, telepon, hp dan tape recorder, kata-kata yang terucapkan dari manusia hanya menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.<sup>27</sup>

Macam-macam media dakwah menurut Ahmad Mubarak adalah :

1. Media visual, yaitu media atau alat yang ditangkap menggunakan indera penglihatan, contohnya : media cetak (Koran dan majalah)
2. Media auditif, yaitu media atau alat yang ditangkap dengan menggunakan indera pendengaran contohnya : radio
3. Media audiovisual, yaitu media atau alat yang ditangkap dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran contohnya : televise, film.

---

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dalam Islam*, ( Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm.

<sup>27</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Idiologi Gerakan Dkwah*, ( Yogyakarta : SIPRESS, 1996), hlm.

e. Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah biasanya dibahas oleh para ulama atau para pakar berdasarkan surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu *bil-hikmah, mau'izhah*, dan *mujadalah*

1. Metode Bil Hikmah

Hamka dan M. Natsir mengemukakan bahwa *bi al-hikmah* dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Namun, dalam prakteknya meliputi tujuh hal, yaitu mengenal sasaran dakwah, mengenal saat harus berbicara atau diam, mencari titik persamaan, mengawal kemurnian agama, menyusun kata yang tepat, hikmah dalam mengakhiri pembicaraan dan memberi keteladanan.

2. Metode Maw'izhah Al-Hasanah

Kaidah *maw'izhah al-hasanah* atau pengajaran yang baik. M. Natsir mengatakan bahwa *mau'izhah al-hasanah* merupakan uraian yang menyentuh hati

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 281

dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam prakteknya, *mau'izhah* ialah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteadanan pada diri da'i.

### 3. Metode Mujadalah

M. Natsir menjelaskan bahwa *mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya. Dalam penerapannya faktor penentu adalah pelaku dakwah (da'i), yaitu da'i yang memaham dengan baik ajaran yang didakwahkan dan mengenal masyarakat dari berbagai segi atau bidang kehidupan. Selain itu adalah kemampuan mengendalikan diri, dan adanya keseimbangan dalam kehidupan da'i.<sup>29</sup>

## **D. Masjid**

### **1. Definisi Masjid**

Masjid secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT. Sedangkan dalam makna terminologinya, ialah tempat dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertical maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>29</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 132-140

Definisi masjid menjadi luas, tidak hanya sebagai tempat ritual ibadah, tetapi juga sebagai wadah pertemuan bagi umat Islam, tempat belajar keagamaan, kegiatan politik, menyusun strategi militer, tempat musyawarah, tempat berdakwah, tempat berkumpul jama'ah Islam dan lain-lain.<sup>30</sup>

Aidh Abdullah Al-Qarni mengemukakan bahwa masjid adalah tempat orang saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin, karena saat dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya. Dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid kaum muslimin.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah saw sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya.

### 1. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan dimasjid beorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut.

---

<sup>30</sup><http://www.artikel.majlissmanabawi.net>. 12 Februari 2020, 13.50

<sup>31</sup> Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Manajemen Masjid, Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Sofwa, 2005), hlm. 44

## 2. Tempat pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini.

Dalam masyarakat Islam, ukhuwah, mahabbah, persamaan dan keadilan merupakan sesuatu yang harus terwujud. Namun menurut Dr. Said Ramadhan Al Buthy dalam bukunya Sirah Nabawiyah, hal ini tidak mungkin terwujud manakala kaum muslimin tidak sering bertemu setiap harinya dalam shaf-shaf shalat berjamaah sampai terhapusnya perbedaan-perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan serta status dan atribut sosial lainnya. Masjid itu dirasakan penting dengan fungsi sebagai sarana pertemuan diantara kaum muslimin dengan berbagai latar belakang, status social, warna kulit, etnis dan kedudukannya dimasyarakat.

## 3. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah saw, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan,

meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya di masjid.

#### 4. Tempat Berlindung

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah saw dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah saw kepada penduduk Makkah ketika terjadi futuh Makah. Manakala seseorang sudah berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 191:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Artinya: “dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir.”<sup>32</sup>

#### 5. Tempat Kegiatan Sosial

Sidi Gazalba mengemukakan bahwa dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disinilah tiap

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.30



muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid, hilanglah perbedan warna kulit, suku, kedudukan, kekayaan dan mazhab. Semuanya berbaris di depan Tuhannya tanpa perbedaan.

#### 6. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah saw bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidh sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda Rafidah.

#### 7. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.<sup>33</sup>

Sidi Gazalba menjelaskan ada beberapa fungsi yang dimiliki masjid yaitu :

##### 1. Sarana Ibadah

Masjid sebagai sarana ibadah secara kolektif mengajarkan kepada umat Islam untuk mengunjungi masjid dan melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah

---

<sup>33</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta : LPPD Khairu Ummah, 2016), hlm.27-39

sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuah Islamiyah sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut.

## 2. Sarana pendidikan

Fungsi masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keIslaman maupun ilmu umum. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari.

## 3. Sarana Dakwah

Syaikh Ali Mahfuz berkata dakwah kepada Allah ialah motivasi manusia kepada kebaikan, petunjuk, dan memerintahkan kebaikan serta mencegah yang munkar agar meraih kebahagiaan dunia akhirat. Amar ma'ruf nahi munkar bukanlah kewajiban suatu kelompok atau individu atau tertentu, tetapi kewajiban seluruh komponen umat Islam. Kewajiban tersebut sebagai implementasi dari keIslaman seseorang. Artinya amar ma'ruf nahi munkar adalah suatu badan yang harus dijalankan seperti halnya suatu badan dan kewajiban yang lain.<sup>34</sup>

Rasulullah sering duduk dimasjid, lalu dikerumuni oleh para sahabat dalam posisi melingkar. Beliau menyampaikan ceramah, fatwa agama dan ajaran-ajaran agama kepada mereka. Jika berhalangan hadir, beliau mengutus para sahabat untuk mewakili beliau, seperti Ubaidah bin Shamit, Abi Ubaidah bin Jarrah dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> M. Quraih Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996) hlm. 106

### 3. Pengelolaan Masjid

Pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Pengelolaan atau idarah masjid disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia
- b. Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Sebagai pusat ibadah *mahdhah*, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah *bil hal*. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang

bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan masjid seperti lembaga haji dan umroh, lembaga pembinaan muallaf, BMT dan sebagainya.

#### **4. Badan Kemakmuran Masjid**

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*). (Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006)

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada penelitian ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksinya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa

mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

BKM terdiri dari beberapa orang, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antara pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan BKM sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang akan terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.

#### a. Saling Pengertian

Setiap pengurus masjid perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan

tugas-tugasnya dengan penuh pengertian, maka pengurus lain yang akan menggantikannya. Sebaliknya, bila salah seorang pengurus bertindak keliru, yang lain akan meluruskannya.

b. Tolong Menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling menolong. Prakteknya pertama-tama tentu menyangkut hubungan kerja, bila ada pengurus yang mengalami kesusahan dalam melaksanakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, jika suasana seperti itu tidak ada maka terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus.

c. Nasehat Menasehati

Sesama pengurus masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain. Dalam kapasitas sebagai Ketua, misalnya ia berwenang menegur dan menasihati stafnya, tetapi di sisi lain diapun harus bersedia dinasehati, menerima saran dan bila perlu kritik dari stafnya, tanpa harus merasa tersinggung dan marah.

Hidupnya suasana saling pengertian, tolong-menolong dan saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikannya. Sebaliknya, apabila pengurus mengabaikannya yang akan terjadi tentunya tujuan dari organisasi tersebut tidak akan tercapai.

## Tugas dan Tanggung Jawab BKM

### a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap keusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tronol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

### b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat Jumat, umpamanya pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah Subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan rencana kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu.

## 5. Program Masjid

### a. Ibadah Jum'at

Dalam hal ini yang patut diperhatikan ialah siapa-siapa yang pantas dan tepat untuk menjadi khatib dan imam. Sudah barang tentu, jangan lupa memilih tema atau judul khotbah. Bacaan surat atau ayat dalam sholat pun sebaiknya diselaraskan dengan tema khotbah

### b. Pengajian atau Ceramah

Selain waktunya, yang dirancang agar jamaah bisa hadir, juga mesti sudah dipersiapkan tenaga atau penceramah dan bahan-bahan atau temanya, sehingga bisa menarik dan berkesan di hati hadirin

### c. Kursus atau Pendidikan Dasar

Untuk mengarahkan kegiatan dan memanfaatkan potensi umat Islam kepentingan-kepentingan yang selaras dengan irama zaman, diperlukan kader-kader da'I yang berwawasan pembangunan. Kader-kader muda ini dibekali dengan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan pengetahuan praktis lainnya, seperti mengimami shalat fardhu dan shalat jenazah, berkhotbah, berdakwah, dan lain-lain.<sup>35</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Siti Rahan siregar dengan judul Evaluasi kegiatan Dakwah Masjid Al-Osmani Medan Labuhan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic untuk menggambarkan situasi objek penelitian pada saat meneliti. Siti Rahan Siregar menyimpulkan bahwa

---

<sup>35</sup> Moh E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Depok : Gema Insani, 2007), hlm. 42-43



evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al-osmani telah berhasil dikelola oleh pengurus BKM Masjid al-Osmani dan panitia yang menanganinya.

2. Penelitian Jaka Ramdana dengan judul skripsi evaluasi Program Dakwah masjid Dian Al Mahri Kota Depok. Beliau menggunakan metode penelitian kalitatif untuk mendapatkan gambaran atau lukisan objek penelitian secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Peneliti menyimpulkan bahwa program dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid itu lewat 4 aspek kehidupan Jama'ah yaitu (1). Aspek dakwah, diadakan program dakwah yang tersusun dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. (2). Aspek Sosial, diadakan program santunan rutin untuk membantu ekonomi masyarakat sekitr masjid. (3). Aspek Budaya, diadakan program remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan positif. (4). Aspek Ekonomi, diadakan program penyewaan villa, penjualan souvenir, makanan dan minuman

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.<sup>1</sup>

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>2</sup>

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai Perencanaan dan Evaluasi Dakwah yaitu berada di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang telah memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah :

---

<sup>1</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV nJejak, 2018), hlm, 11

<sup>2</sup> Buhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Group. 2007), hlm. 105

No	Nama	Jabatan	Alasan memilih infoman
1.	Dr. H. Faisal Umar Balatif	Ketua BKM Al- Falaah Medan	Dapat memberdayakan masjid menjadi lebih baik
2.	Ir. Ustman M. Balatif	Bendahara Masjid Al- Falaah Medan	Dapat membantu berjalannya program kegiatan di masjid
3.	Muhammad Afif	Sekretaris Masjid Al- Falaah Medan	Dapat membantu berjalannya program kegiatan di masjid

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini ada dua sumber data, yaitu :

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan melalui wawancara tentang hal yang berkaitan dengan penelitian

##### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dari buku-buku literature yang terkait dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan ada subjek dan ada objek penelitian.<sup>3</sup>Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan .
3. Dokumentasi diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari keterangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.<sup>4</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses dalam menganalisis data dilakukan dengan cara kualitatif, sehingga peneliti mendapatkan informasi dengan cara data Kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, menggerakkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divirifikasi.

---

<sup>3</sup> Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsino, 1994), h. 163

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

## 2. Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>5</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan atas hasil dari analisa dan interpretasi data yang dilengkapi dengan saran-saran. Penarikan kesimpulan sangat berguna dalam merangkum hasil akhir suatu penelitian, selain sebagai landasan rumusan pengambilan keputusan bagi pihak peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

Jika perlu kesimpulannya dapat diakhiri dengan memberikan masukan-masukan untuk pengujian selanjutnya. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah.<sup>6</sup>

## G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian serta validitas dilakukan dengan metode triangulasi sumber yaitu membandingkan fakta dan data dari informan yang berbeda seta teknik pelaksanaan. Triangulasi Metode, dengan menggunakan 2 metode yaitu wawancara dan observasi.

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h.16-17

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung, Alfabeta cv, 2018) h. 205

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid Al-Falaah**

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 06 Oktober 2020 dengan Bapak Ir. Usman M. Balatif selaku bendahara BKM al-Falaah, tentang profil masjid Al-Falaah?

Beliau menjawab Masjid Al-Falaah mulai didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1387 Hijriyah atau 1965 Masehi dan selesai dibangun pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1388 Hijriyah atau 1966 Masehi oleh salah seorang keturunan dari negeri Yaman yang bernama Ahmad Balatif. Pada mulanya masjid ini berdiri diatas tanah milik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) namun pada tahun 1388 Hijriyah atau 1966 Masehi tanah ini dipisah dan terjadilah jual beli tanah antara pihak UMSU dengan Ahmad Balatif. Luas tanah masjid ini adalah sekitar 2.700 meter, yang sebagian tanahnya dibangun untuk masjid Al-Falaah dan sebangian lagi dibangun untuk MTs Insan Cita Al-Falaah.

Ahmad Balatif ini menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari daerah Jawa bernama Aminah dan setelah menikah mereka memiliki keturunan berjumlah 8 orang anak, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Lima anak laki-laki mereka yang pertama bernama Muhammad, kedua Abud, ketiga Umar, keempat Salim, dan kelima Mubaraq. Dan tiga anak perempuan mereka itu bernama Fatma, Maryam dan Zubaidah. Pada tahun 1994

Masjid Al-Falaah mengalami renovasi untuk memperluas bangunan masjid serta pelataran halaman masjid Al-Falaah.

Pada bulan Rajab 1428 Hijriyah (2007 Masehi) baru dibangunlah menara masjid Al-Falaah dan baru selesai dua tahun kemudian tepatnya pada bulan Ramadhan 1430 Hijriyah (2009 Masehi). Semua pembiayaan dalam pembangunan masjid Al-Falaah ini ditanggung oleh uang pribadi dari keluarga Ahmad Balatif dan bantuan donasi dari para jama'ah. Masjid Al-falaah ini di pegang oleh keluarga Balatif sampai dengan sekarang sudah mencapai generasi ketiga dan bisa dikatakan masjid ini sudah turun temurun diwarisi oleh keluarga Balatif. Masjid Al-Falaah ini sudah berdiri 54 tahun dan sampai sekarang masih terus dilakukan pembanguan masjid untuk memperluas banguan masjid Al-Falaah.

Masjid Al-Falaah memiliki daya tampung sekitar 1.500 Jamaah. Biasanya untuk Sholat Zuhur dan Asar jumlah shaf wanita mencapai 3,5 shaf sedangkan shaf pria mencapai 5 shaf, sholat Maghrib dan Isya shaf wanita mencapai 4,5 shaf dan shaf pria mencapai 6 shaf, untuk sholat subuh shaf wanita mencapai 2 shaf dan shaf pria mencapai 4 shaf. 1 shaf terdiri dari 36 jamaah, maka jika dihitung jumlah jamaah dalam sehari yang sholat di Masjid Al-Falaah sebanyak 1.592 Jamaah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Usman M. Balatif, Bendahara BKM al-Falaah. *Wawancara Pribadi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 06 Oktober 2020 pukul 14:41

## 2. Visi dan Misi

Visi dan misi Masjid Al-Falaah Kampung Dadap adalah:

### a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

### b. Misi

- Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat

## 3. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Masjid Al-Falaah Kampung Dadap memiliki struktur kepengurusan periode 2019-2021 yaitu:

PELINDUNG : 1. Ka. Kua Kec. Medan Timur  
2. Lurah Glugur Darat II  
3. Kepala Lingkungan X Kel. Glugur Darat II Medan

PENASEHAT : 1. Ir. Hidayat  
2. H. Jumrik  
3. H. Said Muhammad

Pelaksana Harian

Ketua Umum : Dr. H. Faisal Umar Balatif



Wakil Ketua : H. Kaswinata Kastaman, SE

Sekretaris : Muhammad Afif

Bendahara : Ir. Usman M. Balatif

Seksi-Seksi

Seksi Ibadah : 1. Faris Saleh Balatif, ST

2. Muhammad Reza

3. Muhammad Ridho

Imam : Akhyaruddin Nasution, S.Pd.I

PHBI : Ilham Effendi, S.Pd.I

Seksi Peralatan : 1. M. Ayub

2. M. Rusli

3. H. Akhyar

Seksi Kebersihan : 1. Khairul

2. Sagiman

3. Syahrial<sup>2</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Perencanaan Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan**

Hasil wawancara pada tanggal 09 Oktober 2020 dengan bapak Dr. H. Faisal Umar Balatif selaku Ketua BKM Al-falaah tentang bagaimana perencanaan dakwah serta langkah-langkah atau proses perencanaan yang dilakukan di Masjid Al-Falaah?

---

<sup>2</sup>Usman M. Balatif, Bendahara BKM. 06 Oktober 2020 pukul 15:00

Beliau menjelaskan terlebih dahulu bahwa penerapan dari sebuah perencanaan dalam membuat suatu program dakwah mempunyai peranan sangat penting untuk kelancaran dari sebuah proses dalam segala kegiatan, maka dalam kegiatan apapun perlu adanya perencanaan dengan baik supaya efektif dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan ini merupakan langkah awal, yang mana dengan perencanaan yang baik maka tujuan yang telah di rencanakan dapat di wujudkan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut bapak Dr. H. Faisal Umar Balatif memaparkan, bahwa langkah-langkah ataupun proses dalam melakukan perencanaan ada 4 tahapan dasar yang dilakukan oleh BKM Al-Falah dalam membuat perencanaan program, yaitu:

a. Menetapkan tujuan

Menetapkan tujuan ini adalah langkah awal dalam proses perencanaan, karena dengan adanya penetapan tujuan maka kita mengetahui apa guna organisasi ini di bentuk. Masjid al-Falaah sendiri memiliki tujuan yaitu:

1. Mewujudkan dan memelihara Masjid Al-Falaah sebagai tempat ibadah dan menjadi kebanggaan umat Islam
2. Menjadikan Masjid Al-Falaah sebagai pusat pengembangan dakwah Islam
3. Meningkatkan ukhuwah Islmiyah dan hubungan yang harmonis antara masyarakat
4. Terpeliharanya suasana ibadah yang kondusif, tertib dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW.

5. Terpeliharanya bangunan Masjid Al-Falaah dengan segala sarana dan prasarananya sehingga terlihat rapi dan bersih

b. Merumuskan keadaan saat ini

Merumuskan keadaan saat ini atau memahami situasi dan kondisi yang ada di dalam organisasi maupun diluar organisasi harus dilakukan karena keadaan atau kondisi ini menyangkut waktu yang akan datang. BKM Al-Falaah selalu melihat dan merumuskan keadaan, situasi dan kondisi sekitar masjid al-falaah, baik itu masyarakatnya, jamaahnya, maupun pengurusnya sehingga dapat menentukan program apa saja yang harus dibuat untuk kedepannya. Biasanya pengurus harian BKM langsung terjun atau *door to door* untuk melihat langsung bagaimana situasi sekitarnya.

Sebagai contoh, pada saat ini anak-anak sangat disibukkan dengan bermain game di *Hand phone* sehingga mereka lupa akan tugasnya untuk belajar, baik itu belajar umum atau pun belajar ngaji, untuk itu cara BKM menanggulangi keadaan ini adalah dengan membuat program rutin pengajian (ngaji Al-Qur'an dan ngaji Iqro') untuk anak-anak khususnya di Glugur Darat Medan dengan tidak dipungut biaya.

c. Mengidenifikasi segala kemudahan dan hambatan

Mengetahui kemudahan dan hambatan atau kekuatan dan kelemahan dalam sebuah organisasi sangatlah penting dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu juga diketahui faktor eksternal maupun internal yang bisa membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Ketua BKM masjid al-Falaah

menjelaskan bahwa kemudahan dan hambatan dalam menjalankan program dakwah adalah :

1. Kemudahan (Kekuatan)
  - a. Jamaah yang datang ke masjid cukup ramai, dalam 1 hari (5 waktu sholat) bisa mencapai 1.592 jamaah
  - b. Mendapat dukungan berupa materi maupun non materi baik dari donator, organisasi-organisasi Islam maupun masyarakat sekitar khususnya masyarakat Glugur Darat Medan
  - c. Jamaah selalu antusias dan semangat dalam mengikuti program dakwah yang dilakukan BKM al-Falaah
  - d. Selalu ada perbaikan atau renovasi bangunan Masjid
  - e. Fasilitas yang memadai
2. Hambatan atau kelemahan
  - a. Kurang aktifnya pengurus harian BKM. Maksudnya ialah pengurus BKM kurang gerak cepat dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga kadang harus diingatkan terlebih dahulu barulah mereka mengerjakan tugasnya.
  - b. Belum terbentuknya remaja Masjid. Namun, BKM mengungkapkan bawah ditahun 2021 akan dibentuk pemuda Masjid untuk membantu menjalankan program dakwah
  - c. Tempat parkir yang masih kurang luas<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Faisal Umar Balatif, Ketua BKM al-Falaah. *Wawancara Pribadi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 11 Oktober 2020 pukul 15:00

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Mengembangkan rencana ini adalah tahap terakhir dalam proses perencanaan, setelah 3 proses perencanananaan diatas dilakukan maka tahap inilah yang terakhir. Dimana organisasi akan menjalankan program kegiatan yang telah ditetapkan diawal untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu maka pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dapat menentukan program apa saja yang harus dilaksanakan di Masjid Al-Falaah guna dapat meningkatkan efektivitas Masjid dan dapat memberikan dampak positif baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi pengurus masjid sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2020 dengan Bapak Muhamad Afif selaku Sekretaris BKM al-Falaah, tentang apa saja program-program dakwah yang dibuat setelah melakukan perencanaan?

Beliau memaparkan, adapun program-program dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-Falaah adalah:

1. Buka Puasa Senin-Kamis

Kegiatan buka puasa sunnah senin kamis ini dilakukan di masjid Al-Falaah yang sangat rutin dilakukan oleh BKM Al-Falaah. Mereka melakukan

---

<sup>4</sup> Faisal Umar Balatif, Ketua BKM al-Falaah. *Wawancara Pribadi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 09 Oktober 2020 pukul 13:50

ini dengan niat yang baik agar jama'ah yang hendak melakukan buka puasa sunnah senin-kamis dapat berbuka puasa di masjid Al-falah.

Biaya untuk buka puasa di masjid Al-Falaah ditanggungjawab oleh BKM Al-Falah dan juga ada sebagian juga ada dari jama'ah yang ingin memberikan rezekinya kepada orang-orang yang ingin berbuka puasa.

Jamaah yang datang dalam program rutin berbuka puasa senin dan kamis ini bisa mencapai 150 orang, jamaah yang datang tidak hanya masyarakat kampung dadap saja namun ada juga yang dari desa lain, mahasiswa dan juga orang kerja yang singgah kemasjid Al-falaah.

Menu buka puasa yang sering diberikan kepada jama'ah berupa teh manis, gorengan, roti, bolu, maupun kue lainnya. Selain di hari senin dan kamis, BKM Al-Falah juga menyediakan teh manis panas untuk diminum jama'ah yang sedang melakukan sholat fardhu di masjid Al-Falah. Dan biasanya teh manis panas ini dikeluarkan oleh BKM mau menjelang sholat Ashar.

## 2. Tausiyah menjelang berbuka puasa pada hari senin dan kamis

Tausiyah yang rutin dilakukan pada hari senin dan kamis menjelang berbuka puasa ini dilakukan oleh sebuah komunitas yang sudah menjalin kerjasama dengan BKM Al-Falah. Adapun komunitas yang menjalin kerjasama dengan BKM Al-Falah, yaitu komunitas Sahabat Hijrahku, dan One Day One Juz. Dengan penceramah yang berbeda-beda setiap minggunya.

Sistem pengajian ini setelah tausiyah jama'ah dapat diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada penceramah mengenai tema yang disampaikan. Untuk jamaah program tausiyah menjelang berbuka puasa pada

senin dan kamis ini bisa mencapai 150 orang, tepatnya sama saja dengan jamaah berbuka puasa senin kamis karena dilaksanakan dalam 1 waktu.

3. Tausiyah ba'da sholat maghrib pada hari senin, rabu dan Jum'at

Tausiyah ba'da sholat maghrib ini dilakukan setiap hari senin, rabu dan jum'at dengan penceramah yang setiap minggunya berbeda beda. Jamaah yang ikut serta dalam program tausiyah ba'da sholat maghrib ini berjumlah 80-100 orang. Untuk tausiyah ba'da sholat maghrib ini sudah diatur oleh BKM Al-Falaah dan para jama'ah juga sudah mengetahui jadwal-jadwal kegiatan ceramah yang ada di masjid Al-Falaah, sehingga ketika tausiyah itu dilaksanakan banyak jama'ah yang mengikuti kajian dari penceramah yang disampaikan.

4. Tausiyah ba'da sholat subuh setiap hari ahad (Minggu)

Tausiyah ba'da sholat subuh ini hanya dilakukan setiap hari ahad, hal ini disampaikan oleh BKM Al-Falaah dikarenakan setiap hari ahad banyak yang libur kerja, hal ini digunakan untuk mengisi kekosongan waktu di hari ahad dengan mendengarkan tausiyah subuh yang dilaksanakan oleh BKM Al-Falaah. Untuk tausiyah ini jamaahnya bisa mencapai 200 sampai 250 orang.

5. Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Bapak-bapak) setiap hari senin dan selasa ba'da sholat Isya.

Ngaji Al-Qur'an bapak-bapak di masjid Al-Falaah ini hanya sedikit yang mengikuti pengajian Al-Qur'an jumlah jamaahnya hanya 15 sampai 20 orang saja, hal ini dikarenakan faktor pekerjaan yang dilakukan bapak-bapak di daerah lingkungan al-Falaah sehingga minat untuk belajar mengaji juga

berkurang dari kalangan bapak-bapak. Dalam belajar ngaji Al-Qur'an ini ada pemandunya, yaitu ustadz, sehingga belajar ngaji ini lebih efektif karenadipandu oleh guru ngaji, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat di koreksi oleh guru ngaji.

6. Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu) setiap hari ba'da sholat subuh

Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu di masjid Al-Falaah lebih banyak orangnya dari pada bapak-bapaknya yang mengikuti pengajian Al-Qur'an, jamaahnya 15 sampai 25 orang hal ini dikarenakan keinginan dari ibu-ibu untuk belajar ngaji. Dalam belajar ngaji Al-Qur'an ini ada pemandunya, yaitu ustadz/ustadzah, sehingga belajar ngaji ini lebih efektif karena dipandu oleh guru ngaji, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat di koreksi oleh guru ngaji.

7. Pengajian (Ngaji Iqra dan Al-Qur'an bagi Anak-anak) setiap hari ba'da sholat maghrib

Ngaji Iqra' dan ngaji Al-Qur'an untuk anak-anak di masjid Al-Falaah lumayan banyak anak-anak yang mengikuti pengajian Iqra' maupun Al-Qur'an, hal ini dikarenakan faktor dorongan dari orang tua dan keinginan anak-anak tersebut untuk belajar mengaji di masjid al-Falaah selepas ba'da sholat maghrib.

Jamaah yang mengikuti pengajian ini 40 sampai 50 orang, untuk yang mengaji Iqra' berjumlah 20 orang dan yang mengaji Al-Qur'an 30 orang. Dalam belajar mengaji ini ada juga pemandunya, yaitu ustadz, sehingga belajar mengaji anak-anak ini lebih efektif karena dipandu oleh guru ngaji dan



jika terdapat kesalahan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an dapat di koreksi oleh guru ngaji agar anak-anak dapat mengetahui benar atau salahnya bacaan yang mereka baca.

8. Pengajian Ibu-ibu setiap hari rabu ba'da sholat ashar

Pengajian Ibu-ibu ini dilakukan di ruang sekolah yang terletak di sebelah masjid Al-Falaah. Pengajian ini dilakukan setiap hari rabu ba'da sholat ashar. Pengajian ibu-ibu ini dilakukan berupa kajian, tausiyah, dan mengaji Al-Qur'an dengan adanya pemandu yaitu ustadz/ustadzah yang diutus oleh BKM Al-falaah untuk memberikan kajiannya terhadap ibu-ibu pengajian. Jumlah jamaah dari pengajian ini 30 sampai 40 orang.

9. Sholat Tahajjud berjama'ah dilakukan setiap sabtu malam

Sholat Tahujjud berjama'ah ini merupakan salah satu program dari BKM Al-Falaah untuk melaksanakan sholat sunnah tahujjud di masjid Al-falaah setiap sabtu malam. Dan dari jama'ah sendiri yang mengikuti sholat tahajjud berjama'ah hanya 10 sampai 15 orang saja. Dan setelah sholat tahajjud juga ada tausiyah yang disampaikan sampai mau menjelang sholat subuh.

10. Jum'at berbagi Food dan Fruit

Kegiatan jum'at berbagi makanan dan minuman ini dilakukan ketika selesai melaksanakan sholat jum'at. Ketika sholat jum'at selesai maka BKM Al-Falaah membagikan nasi bungkus, nasi kotak, buah-buahan, roti/bolu, gorengan dan aqua gelas untuk para jama'ah yang melaksanakan sholat jum'at di masjid Al-Falaah.

## 11. Tabliq Akbar

Kegiatan Tabliq Akbar ini sering dilaksanakan oleh para komunitas yang bekerjasama dengan BKM Al-Falaah, seperti komunitas One Day One JUz, Sahabata Hijrahku, Darul Tauhid, dan komunitas lainnya. Dan pada tahun 2019 masjid Al-Falaah melakukan Tabliq Akbar dengan mendatangkan Ustadz Yahya Waloni yang diundang oleh komunitas Sahabat Hijrahku untuk memberikan ceramah di masjid Al-Falaah.

Pada milad ke-53 tahun masjid Al-Falaah didirikan, BKM Al-Falaah beserta komunitas yang ada di masjid Al-Falaah mengundang Syeh Ali Jaber untuk mengisi Tabliq Akbar pada acara milad ke 53 tahun masjid Al-Falaah berdiri. Dan sampai sekarang bahkan untuk kedepannya kegiatan tabliq akbar akan terus dilakukan oleh BKM Al-Falaah dan komunitas yang ada guna untuk memakmurkan masjid Al-Falaah dalam hal kegiatan dakwah.

## 12. ATM Beras

Mesin ATM beras yang ada di masjid Al-Falaah merupakan pemberian dari hamba Allah untuk digunakan oleh BKM Al-Falaah dalam menyejahterakan umat khusus bagi jama'ah masjid Al-Falaah. Adapun dalam pengelolaan mesin ATM beras ini, yaitu BKM setiap bulannya mengeluarkan beras 2,5 kg untuk satu orang penerima beras.

Jumlah dari yang menerima beras ini yaitu 50 orang dengan syarat orang yang menerima tersebut dari kalangan kaum dhuafa, fakir miskin, dan orang yang tidak mampu. Beras yang digunakan untuk ATM beras tersebut tidak hanya dari BKM Al-Falaah saja, tetapi ada juga sebagian jama'ah yang ingin

memberikan rezekinya untuk dibagikan ke orang-orang yang membutuhkan. ATM beras ini merupakan salah satu program dari BKM Al-Falaah yang sudah lama dijalankan sampai sekarang ini.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman M. Balatif selaku bendahara BKM al-Falaah pada tanggal 31 Oktober 2020 tentang bagaimana pelaksanaan dari program dakwah yang telah ditetapkan?

Beliau menjawab bahwa semua program dakwah yang telah dibuat dilaksanakan dengan melihat jadwal-jadwal kegiatan yang telah dibuat. Dimana dalam pelaksanaannya tidak selamanya berjalan secara lancar dan mulus terkadang ada sedikit hambatan dalam melaksanakan program tersebut, seperti ustad pengisi ceramah memberikan materi yang berulang kepada jama'ah namun hal itu tetap ditindak lanjuti oleh BKM sehingga program dakwah yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>6</sup>

#### **Jadwal Kegiatan Mingguan Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan**

No	Agenda Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Tausyiah Menjelang Berbuka Puasa Sunnah Senin	Senin / Sebelum Maghrib
2.	Buka Puasa Sunnah Senin	Sebelum Maghrib
3.	Tausyiah Singkat	Ba'da Maghrib
4.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Ba'da Maghrib
5.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Bapak-bapak)	Ba'da Isya
6.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh

<sup>5</sup>Muhamad Afif, Sekretaris BKM al-Falaah. *Wawancara Pribadi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 14 Oktober 2020 pukul 14:30

<sup>6</sup>Usman M. Balatif, Bendahara BKM al-Falaah. *Wawancara Pribadi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 31 Oktober 2020 pukul 15:10

1.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Selasa / Ba'da Maghrib
2.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Bapak-bapak)	Ba'da Isya
3.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh
1.	Pengajian Ibu-ibu (Tausyiah)	Rabu / Ba'da Ashar
2.	Tausyiah Singkat	Ba'da Maghrib
3.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Ba'da Maghrib
4.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh
1.	Tausyiah Menjelang Berbuka Puasa Sunnah Kamis	Kamis / Sebelum Maghrib
2.	Berbuka Puasa Sunnah Kamis	Sebelum Maghrib
3.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Ba'da Maghrib
4.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh
1.	Jum'at Berbagi Food and Fruit	Jum'at / Ba'da Jum'at
2.	Tausyiah Singkat	Ba'da Maghrib
3.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Ba'da Maghrib
4.	Pengajian (Ngaji AL-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh
1.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al-Qur'an Anak-anak)	Sabtu / Ba'da Maghrib
2.	Sholat Tahajjud Berjamaah	04:00 WIB
3.	Pengajian (Ngaji Al-Qur'an Ibu-ibu)	Ba'da Subuh
1.	Tausyiah singkat	Minggu / Ba'da Subuh
2.	Pengajian (Ngaji Iqro' dan Al'Quran Anak-anak)	Ba'da Maghrib

### Kegiatan Rutin Bulanan dan Tahunan Masjid Al-Falaah Medan

No	Agenda Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	ATM Beras	Disesuaikan biasanya setiap akhir bulan

1.	Kegiatan pada Ramadhan	Pada bulan Ramadhan
2.	Sholat Idul Fitri dan Halal Bihalal	Disesuaikan pada bulan jatuhnya Idul Fitri
3.	Sholat Idul Adha	Disesuaikan pada bulan jatuhnya Idul Adha
4.	Pemotongan Hewan Qurban	Disesuaikan pada bulan jatuhnya Idul Adha
5.	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Tahun Baru Islam	Disesuaikan pada bulan jatuhnya perayaan hari besar Islam
6.	Tablik Akbar sekaligus Perayaan Milad Masjid Al-Falaah	Setiap tanggal 29 Oktober

## **2. Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan**

Semua program dakwah yang dilaksanakan di masjid al-Falaah maka pengurus masjid tentu akan melakukan evaluasi, adapun evaluasi yang dijelaskan disini adalah langkah-langkah evaluasi dengan model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hal ini digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan program dakwah Masjid Al-Falaah ini sudah terlaksana dengan baik atau belum, untuk itu peneliti

mewawancarai ketua BKM yaitu bapak Dr. H. Faisal Umar Balatif, bendahara BKM yaitu bapak Ir. Usman M. Balatif. Hal ini digunakan untuk menilai apakah program dakwah yang sudah dilakukan di masjid al-Falaah ini bisa memenuhi kebutuhan jamaah serta memberikan dampak positif kepada jamaah.

Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2020 dengan Bapak Dr. H. Faisal Umar Balatif selaku Ketua BKM al-Falaah tentang bagaimana langkah-langkah atau proses dalam melakukan evaluasi?

Bapak Dr. H. Faisal Umar Balatif menjawab bahwa BKM melakukan evaluasi dengan model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

**a. Evaluasi *Input***

1. Program dakwah yang telah dilaksanakan oleh BKM masjid Al-Falaah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam ke masyarakat terutama masyarakat Kampung Dadap Glugur Darat Medan. Dengan tujuan ini, BKM berharap dapat memberikan sedikit ilmu Islam kepada jama'ah sehingga jama'ah senang untuk datang ke Masjid al-Falaah
2. Dalam perekrutan pengurus Masjid (BKM) juga sedikit berbeda masjid lain. Sebab untuk Ketua dan Bendahara serta bidang ibadah yang memegang jabatan itu adalah keturunan dari Bapak Ahmad Balatif sendiri, karena sudah tradisi mereka dan sudah turun temurun dimulai dari masjid ini berdiri pada tahun 1966 hingga saat ini. Namun untuk sekretaris dan pengurus harian lainnya dipilih secara voting oleh

beberapa masyarakat, KUA Medan Timur, Lurah dan Kepala Lingkungan Glugur Darat II Medan.

3. Untuk pengurus harian BKM masih sangat sedikit, masih kurang anggota sehingga masih ada yang kewalahan dan bahkan ada yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga dibutuhkan kekompakan, kerja sama serta saling mengingatkan dalam menjalankan program dakwah di Masjid Al-Falaah
4. BKM al-Falaah juga melakukan kerjasama dengan berbagai komunitas seperti Pejuang Subuh, One day One Juz, Kawan Hijrahku, Sahabat Hijrahku, dan Pemuda Cinta Masjid. Semua komunitas itu banyak membantu BKM al-Falaah dalam menjalankan program dakwah terutama seperti acara PBHI, sehingga memudahkan BKM dalam mendapatkan bantuan, baik berupa uang sumbangan, tenaga kerja, ataupun tambahan kegiatan dakwah. Komunitas Islam ini juga pernah mengundang ustad Abdul Somad dan Syekh Ali Jaber untuk mengisi acara dakwah di masjid Al-Falaah sehingga menjadi daya tarik agar jama'ah dating ke masjid al-Falaah.
5. Fasilitas yang memadai, seperti sound system dan alat-alat lainnya, sehingga BKM tidak direpotkan lagi untuk melengkapi kebutuhan ketika menjalankan suatu kegiatan
6. BKM al-Falaah sangat ketat dalam memilih ustad sebagai pengisi materi atau ceramah dalam kegiatan dakwah. Apabila ustad memberikan materi yang berulang-ulang dalam 1 minggu itu maka akan langsung ditindak

lanjut dengan tegas oleh pihak BKM. Biasanya BKM memberikan peringatan terlebih dahulu kepada ustadnya untuk mengganti materi dan tidak memberi materi yang berulang namun apabila ustad tersebut tetap memberikan materi yang berulang maka BKM akan mengganti ustad tersebut dengan ustad yang lain.<sup>7</sup>

**b. Evaluasi Proses**

1. Program dakwah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak BKM, peringatan hari besar Islam juga sangat meriah karena untuk PHBI sendiri biasanya masjid al-Falaah bekerjasama dengan komunitas-komunitas Islam sehingga membuat acara PHBI menjadi lebih meriah
2. Penjadwalan program dilakukan setiap akhir tahun, biasanya dilakukan setelah melakukan evaluasi program untuk tahun sebelumnya. Sebenarnya BKM al-Falaah sudah membuat jadwal program dakwah dengan baik namun hanya saja tidak diketik secara rapi, program dakwah ditulis dikertas selebaran saja sehingga jama'ah tidak bisa melihat jadwal-jadwal program dakwah yang ada di Masjid al-Falaah. Yang mereka buat jadwalnya dengan rapi hanya nama dan jadwal untuk ustad-ustad pengisi materinya saja.
3. BKM sendiri meminta kepada ustad-ustad pengisi materi untuk memberikan materi yang umum dan mudah dimengerti oleh masyarakat, dan ustad-ustadnya juga telah memberikan materi yang

---

<sup>7</sup>Faisal Umar Balatif, Ketua BKM al-Falaah. *Wawancara Pribdi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 20 Oktober 2020 pukul 15:00



mudah dimengerti oleh masyarakat, namun ada beberapa ustad yang memberikan materi yang berulang-ulang sehingga harus diberikan peringatan atau bahkan diganti.

4. Para jama'ah mendapat fasilitas kenyamanan, kebersihan, dan keamanan sehingga menambah kekhusyukan shalat. Jama'ah juga akan dibagi snack setiap selesai sholat Jum'at , dan juga dibagikan kue dan nasi untuk program rutin berbuka puasa bersama senin dan kamis.
5. Sarana dan prasarana dimanfaatkan oleh pengurus masjid, seperti menghidupkan selalu kipas angin dan AC sehingga jama'ah tidak merasa kepanasan ketika sholat berjamaah, BKM menyediakan rak sepatu sehingga jama'ah tidak perlu khawatir dengan sepatunya, tempat shalat yang luas dan nyaman, tempat wudu' yang luas dan bersih, toilet yang cukup banyak dan juga bersih, sound system yang kuat dan masih banyak lagi. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk memudahkan jama'ah dalam melakukan aktivitas ibadah di dalam Masjid al-Falaah.
6. Masjid al-Falaah memiliki tempat parkir yang lumayan luas, namun jika ditinjau dari banyaknya jama'ah yang datang untuk shalat dan mengikuti program dakwah di masjid tersebut maka parkir itu masih kurang cukup. Sehingga membuat kendaraan yang parkir tidak tersusun dengan rapi, dan membuat jama'ah cukup kesusahan jika ingin mengeluarkan kendaraannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Faisal Umar Balatif, Ketua BKM al-Falaah. Medan, 20 Oktober 2020 pukul 15:10

**c. Evaluasi Hasil**

Bapak Faisal Umar Balatif selaku Ketua BKM Al-Falaah mengungkapkan bahwa dalam melakukan evaluasi program dakwah ini dilakukan 1 tahun sekali, yaitu pada akhir tahun saja dan hal ini sudah dijalankan sejak dahulu hingga sekarang. Bapak Faisal Umar Balatif juga mengungkapkan bahwa dukungan-dukungan dari berbagai pihaklah yang membuat program dakwah bisa berjalan dengan cukup baik sehingga tidak ada program dakwah yang memberikan dampak buruk ataupun program yang dihentikan karena semua program dakwah dapat berjalan lancar serta memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat.

Bapak Faisal Umar Balatif memberikan contoh atas pencapaian program ditahun 2019, dimana jumlah jama'ah yang sholat di masjid al-Falaah meningkat yang dulunya hanya 1 sampai 2 shaf saja namun sekarang bisa mencapai 5 sampai 6 shaf. Kemudian untuk program-program rutin seperti tausiyah dan pengajian sekarang sudah mengalami peningkatan peserta, program ngaji Iqro dan Al-Qur'an dulunya hanya ada 15 orang anak saja namun sekarang bisa mencapai 50 orang anak. Untuk program rutin buka puasa senin dan kamis, jama'ah nya tidak hanya masyarakat sekitar al-falaah saja namun ada masyarakat yang dari luar seperti anak mahasiswa, orang kerja dan pengunjung lain yang singgah di msjid al-Falaah. Dengan adanya program berbagi food dan fruit setiap hari Jum'at dan program ATM beras yang memberikan beras 2,5 kg untuk 1 orangnya dan akan dibagi untuk 50 orang.

Hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan Bapak Ketua BKM tentang tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi?

Beliau memaparkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melanjutkan program-program dakwah yang telah dibuat oleh BKM sebab program dakwah tersebut memberikan dampak positif kepada jamaah khususnya masyarakat Kampung Dadap Glugur Darat Medan, dan apabila ada program baru untuk tahun selanjutnya biasanya hanya satu atau dua program saja.

Kemudian, tindak lanjut untuk para ustad yang memberikan materi yang berulang-ulang maka akan digantikan oleh ustad yang lain namun apabila ustad tersebut memberikan materi yang tidak berulang maka ustad tersebut akan tetap menjadi pengisi materi dalam pengajian rutin. Evaluasi perkegiatan ditulis dan dirangkum oleh pengurus BKM untuk dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang.

Dengan diadakannya evaluasi dakwah ini membuat pekerjaan yang dilakukan oleh BKM terbantu karena BKM sendiri dapat menilai sejauh mana peningkatan dari setiap programnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Faisal Umar Balatif, Ketua BKM al-Falaah. *Wawancara Pribdi*, Sekretariat Masjid Al-Falaah Medan, 23 Oktober 2020 pukul 14:01

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan selain memiliki fungsi sebagai tempat ibadah juga berperan sebagai lembaga dakwah yang melaksanakan berbagai program dakwah. Program-program dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid al-falaah ini sudah melalui tahap perencanaan terlebih dahulu, dimana BKM membuat program dengan melihat dan mengikuti proses perencanaan sesuai dengan teori manajemen yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Evaluasi program dakwah yang dilakukan di Masjid Al-Falaah terdiri dari evaluasi Input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil (output). Dari evaluasi input program dakwah yang dilakukan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, hal itu dilakukan dengan banyaknya dukungan-dukungan dari berbagai pihak seperti kerja sama yang dilakukan BKM dengan komunitas-komunitas Islam, mereka memberikan bantuan-bantuan baik secara materil maupun non materil dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-falaah.

Evaluasi proses yang dilakukan di masjid al-falaah, dapat dikatakan bahwa setiap program dakwah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak BKM dan penjadwalan dilakukan 1 tahun sekali pada akhir tahun saja, sarana dan prasarana yang lengkap serta jadwal kegiatan yang tepat waktu namun

tetap saja masih ada kendala yaitu dibagian parkir masjid yang masih kurang luas sehingga membuat kendaraan kurang rapi, pengurus yang kurang aktif sehingga ketua BKM harus selalu mengingatkan kepada anggota untuk melakukan tugasnya.

Evaluasi hasil (output), evaluasi ini dilakukan 1 tahun sekali, evaluasi perkegiatan ditulis untuk dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang, program yang dibuat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan semua program dakwah mengalami peningkatan jama'ah setiap tahunnya.

## **B. Saran**

1. Dalam perencanaan program diharapkan BKM terus meningkatkan program-program dibidang dakwah, yang lebih menitik beratkan kepada pemuda Islam. Agar pemuda Islam bisa meneruskan program dakwah yang sudah berjalan.
2. Diharapkan masyarakat sekitar untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti program rutin terutama untuk program rutin pengajian (Ngaji Al-Qur'an Bapak-bapak) yang telah dibuat oleh BKM agar program tersebut bisa meningkat terus dari tahun ke tahun.
3. KUA ataupun Kelurahan Medan Timur diharapkan bisa membantu BKM dalam mencari jamaah seperti dengan cara penyuluhan sehingga jamaahnya bisa semakin banyak
4. Pengurus BKM Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan diharapkan agar lebih kompak dan lebih aktif dalam melakukan tugas-tugasnya agar pencapaian tujuan menjadi lebih mudah

5. Diharapkan BKM melakukan renovasi terhadap tempat parkir masjid, seperti adanya batas-batas parkir sehingga kendaraan bisa tersusun rapi dan memudahkan jama'ah lain untuk keluar masuk gerbang Masjid
6. Diharapkan BKM untuk membuat jadwal program dakwah secara rapi dan terperinci, serta diprint dan di tempelkan papan informasi sehingga jama'ah mengetahui apa-apa saja jadwal yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Falaah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015 *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Medan : Citapustaka Media
- Abdullah, bin Aidh, Al-Qarni, 2005 *Manajemen Masjid, Langkah Maju Kebangkitan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Sofwa
- Al Asy'ari, 2018, Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal Al-Idarah* V (6) : 36
- Arifin, Zainal, 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ayub, E, Moh, dkk, 1996 *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press
- Bugin, Buhan, 2007 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Media Group
- Hani, T. Handoko, 1996, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, BPFE
- Hasnun Jauhari Ritonga, 2015 *Manajemen Organisasi : Pengantar Teori dan Praktek*, Medan : Perdana Publishing
- Ilaihi, Wahyu & Munir, 2006 *Manajemen Dakwah*, Kencana : Jakarta
- Lalu Muchin, H, Effendi, Faizah, 2006 *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Penada Media
- Munir, Abdul, Mulkhan, 1996 *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : SIPRES
- Natsir, M, 1975 *Dakwah dan Tujuan: dalam Serial Media Dakwah*, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
- Quraih, M, Shihab, 1996 *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan
- S.P, Malayu, Hasibuan, 2011 *Manajemen : Dasar, Pegertian, dan Masalah*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sudaryono, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta cv
- Surakhmad, Winamo, 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsino
- Syukir, Asmuni, 1987 *Dasar-dasar Strategi dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

Trisnamansyah, Sutaryat, dkk, 2015 *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia : Bandung

Tonich, 2019 *Evaluasi Program Peningkatan KUALIFIKASI ADEMIK*, Palang Karaya: ANIMAGE

Yani, Ahmad, 2016 *Panduan Memakmurka Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, Jakarta : LPPD Khairu Ummah

Yunus, Mahmud, 2010 *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyah

<http://sahmaliah.blogspot.com>. 10 Februari 2020, 20.30

<http://www.artikel.majlissmanabawi.net>. 12 Februari 2020, 13.

Faisal Umar Balatif, *Wawancara Pribadi*, 09 Oktober dan 20 Oktober 2020

Muhamad Afif, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2020

Usman M. Balatif, *Wawancara Pribadi*, 5 Maret, 06 Oktober, dan 31 Oktober 2020



## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan?
2. Apa saja langkah-langkah atau proses perencanaan dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan?
3. Apa saja program dakwah yang ditetapkan setelah melakukan perencanaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap pada tahun 2019?
4. Bagaimana pelaksanaan program-program dakwah yang sudah ditetapkan?
5. Apakah pelaksanaan dari program dakwah yang ditetapkan berjalan dengan baik?
6. Apa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan program-program dakwah?
7. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari Masjid Al-Falaah?
8. Berapa kali diadakannya evaluasi di Masjid Al-Falaah ini?
9. Bagaimana langkah-langkah atau proses dalam melakukan evaluasi program dakwah?
10. Apa tindak lanjut yang dilakukan BKM setelah melakukan evaluasi?
11. Apakah dengan melakukan evaluasi dapat meningkatkan program dakwah yang ada?
12. Profil Masjid al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan?
13. Visi dan misi serta struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan?

## DOKUMENTASI











Nomor : B-1735/DK/DK.V.1/TL.00/7/2020

03 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kemakmuran Masjid Al-Falah  
Kampung Dadap Glugur Darat Medan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Zyla Qhasha  
NIM : 0104161013  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara, 05 Desember 1998  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl Pahlawan Gg Mawar No. 19 Kelurahan Medan Perjuangan  
Kecamatan Medan Perjuangan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Masjid Al-Falah Kampung Dadap Glugur Darat Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***PERENCANAAN DAN EVALUASI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN  
MASJID AL-FALAH KAMPUNG DADAP GLUGUR DARAT MEDAN***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Oktober 2020  
DEKAN



*Digitally Signed*

**Dr. Soiman, MA**  
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

• Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Badan Kenaziran Masjid Al-Falaah Glugur Darat Medan dengan ini menerangkan bahwa :

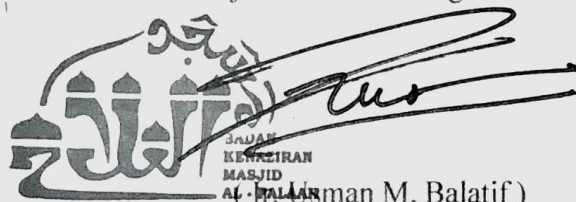
Nama : ZYLA QHASHA  
Nim : 0104161013  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara, 05 Desember 1998  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN SU  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl Pahlawan Gg Mawar No. 19 Kelurahan Medan  
Perjuangan Kecamatan Medan Perjuangan

Adalah benar telah melaksanakan riset dan wawancara di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan dari tanggal 03 Oktober 2020 s/d 03 November 2020 untuk bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Perencanaan dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terima kasih.

Medan, 03 November 2020

BKM Masjid Al-Falaah Glugur Darat Medan



BADAN  
KENAZIRAN  
MASJID  
AL - FALAAH

Imam M. Balatif )  
Bendahara

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

Nama : Zyla Qhasha  
Nim : 0104161013  
Tempat/T. Lahir : Aek Nabara, 05 Desember 1998  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Alamat : Aek Nabara Labuhan Batu

### **B. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ngatimun  
Pekerjaan : Karyawan BUMN  
Nama Ibu : Ernawati Sitorus Pane  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Aek Nabara Labuhan Batu

### **C. JENJANG PENDIDIKAN**

1. TK Raudlatul Uluum Tahun 2002-2004
2. Miss Raudlatul Uluum Tahun 2004-2010
3. MTs Raudlatul Uluum Tahun 2010-2013
4. SMA N 1 Bilah Hulu Tahun 2013-2016